

## **PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA BATU TIMBAU KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Indri Widhi Astuti<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan meliputi kendala internal dan kendala eksternal dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.*

*Sumber data diperoleh dengan menggunakan dua tahapan yaitu, teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing lapangan di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar dapat dilihat dari penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi terbaru kepada para kelompok tani. Penyuluh sebagai pengevaluasi dan pemantau meliputi mengevaluasi dan memantau penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan serta pemantauan usaha pertanian. Penyuluh sebagai teknisi dapat dilihat dari kegiatan demonstrasi yang diberikan kepada kelompok tani. Kendala-kendala eksternal yang mempengaruhi penyuluh pertanian lapangan yaitu masih kurangnya partisipasi para petani yang masih sulit diberi arahan serta tidak adanya kendaraan operasional. Kendala-kendala internal penyuluh pertanian lapangan yaitu masih kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dan dinas-dinas terkait.*

**Kata Kunci :** *Peran, Penyuluh Pertanian Lapangan, Peningkatan Produktivitas*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari

---

<sup>1</sup> Mahasiswi semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: indriwidhi17@gmail.com

sektor pertanian menunjukkan bahwa pertanian memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembangunan pertanian di Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya para petani untuk berkembang. Salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas pertanian dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di daerah. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Mengingat pertanian merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan umumnya juga merupakan tulang punggung ekonomi sebagian besar daerah di Indonesia, maka masing-masing daerah harus memperhatikan urusan pertanian seperti meningkatkan kualitas penyuluh pertanian.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa untuk mengsucceskan pembangunan dibidang pertanian tidak terlepas dari peran seorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang pertanian. Dengan demikian, tujuan program penyuluhan adalah untuk mengubah petani yang kemudian dapat membuat keputusan untuk mengubah usaha taninya. Perubahan inilah yang menjadi tujuan terpenting pendidikan penyuluhan. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani yang berlangsung melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya kedalam tulisan atau skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.”

Selanjutnya rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peranan peran Penyuluh Pertanian Penyulusahn (PPL) dalam peningkatan porduktivitas pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan porduktivitas pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar . Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan dalam mengatasi tindak kekerasan terhadap anak di Kota Samarinda dan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dihadapi Penyuluh Pertanian

Lapangan (PPL) dalam peningkatan produktivitas pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Balai Penyuluh Pertanian (BPP)***

Balai Penyuluhan Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan penyuluhan dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Batu Ampar memiliki fungsi sebagai lembaga yang mewadahi penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan yang berada di Kecamatan Batu Ampar, hal ini sejalan dengan amanah yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang menyatakan bahwa kelembagaan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan terdiri dari :

1. Kelembagaan Penyuluhan Pemerintah yang terdiri atas :
  - a. Tingkat pusat berbentuk badan
  - b. Tingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan
  - c. Tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan dan tingkat kecamatan berbentuk balai penyuluhan.
2. Kelembagaan Penyuluhan Swasta merupakan kelembagaan yang dibentuk oleh pelaku usaha dengan memperhatikan kepentingan pelaku utama serta pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan setempat.
3. Kelembagaan penyuluhan pada tingkat desa/ ke-lurahan berbentuk pos penyuluhan desa/kelurahan yang bersifat nonstruktural. kelembagaan penyuluhan pemerintah di Kabupaten Kutai Timur .

### ***Peran***

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fadli dalam Koziar Barbara, 2008:21).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seseorang atau individu dalam menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya didalam struktur sosial masyarakat.

### ***Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)***

Penyuluh menurut Van Den Ban – Hawkins (2005:25) adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian merupakan aspek pendidik yang menyangkut produktivitas hingga pemasaran hasil pertanian. Penyuluhan pertanian juga merupakan proses

pendidikan non-formal yang diberikan oleh para penyuluh pertanian kepada para petani.

### ***Peran Penyuluh Pertanian***

Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan lebih kepada petani mengenai hal-hal yang baru dalam lingkungan pertanian. Hal ini tentu saja terkait dengan bantuan kepada petani agar mampu meningkatkan efisiensi usaha taninya. Seperti yang diungkapkan oleh Sastraatmadja (1993:63) bahwa dalam proses penyuluhan pertanian, penyuluh adalah mediator, antara lembaga-lembaga penemu dengan para petani, dan oleh karena itu penyuluh sering disebut sebagai ujung tombak pembangunan pertanian yang paling depan.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa penyuluh memiliki peran yang sangat besar dalam proses alih teknologi, khususnya untuk meningkatkan produksi tani. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara yang efektif, sehingga tujuan penyuluhan dapat dicapai dengan tetap efisien serta mampu diadopsi oleh para petani.

### ***Produktivitas***

Produktivitas dipandang sebagai perbandingan dari sumber-sumber tenaga kerja yang apabila diukur secara tepat akan menunjukkan suatu perbedaan. Produktivitas menurut Paul Mali dikutip oleh Sedarmayanti (2002:57) adalah Bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. L Greenberg (dalam Sinungan, 2008:12) mengatakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Ukuran produktivitas berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi jumlah yang dihasilkan dengan waktu yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan mengenai produktivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah memaksimalkan segala sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil/output yang optimal.

### ***Peningkatan Produktivitas Pertanian***

Dalam peningkatan produktivitas tergantung pada ketersediaan dan penggunaan sumber daya yang ada dengan optimal, dan kualitas yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi produktivitas selanjutnya. Sinungan (2008:54) mengatakan bahwa penunjang produktivitas terkait dengan proses produksi sebagai system yang kompleks, dan diterapkan dimasyarakat sebagai bagian yang saling berkaitan seperti lingkungan kerja, modal, organisasi dan yang terpenting adalah koordinasi yang terpadu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian atau indikator yang akan dibahas oleh penulis adalah peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai pembimbing petani, sebagai pengevaluasi dan pemantau, sebagai teknisi. Kemudian kendala-kendala yang dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produktivitas pertanian. Sumber data ditentukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, serta penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/ menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam peningkatan produktivitas pertanian.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pembimbing petani***

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, penyuluh membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan, meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya, serta membantu para petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Melihat kondisi rill dilapangan bahwa penyuluh sebagai pembimbing bertugas membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi melalui pendidikan non formal yaitu penyuluhan dan pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan.

### ***Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pengevaluasi dan pemantau***

Evaluasi dimaksudkan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan dampak dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan secara sistematis dan obyektif serta terdiri dari evaluasi saat kegiatan berlangsung sebelum kegiatan dimulai dan sesudah kegiatan selesai. Pemantau dimaksudkan untuk memastikan ketepatan sumberdaya penyuluhan pertanian serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan penyuluhan sesuai dengan jadwal kerja dan hasil yang ditargetkan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan bila terjadi penyimpangan dalam proses yang sedang berjalan (Deptan, 2002).

Pemantau dan evaluasi penyuluhan pertanian merupakan suatu langkah dalam kegiatan penyuluhan pertanian agar program-program yang telah dilaksanakan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan pemantau dan evaluasi adalah memperbaiki sistem kerja dari penyuluh sehingga menjadi lebih baik dan terarah.

**Tabel 1. Program Pemantauan dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian di Desa Batu Ampar**

No.	Program	Indikator	Keterangan
1	Pelaksanaan penyuluhan	Tepat Sasaran	Sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi petani
2	Hasil penyuluhan	Banyak sedikitnya diskusi yang terjadi	Keaktifan petani dalam penyuluhan

*Sumber : Penyuluh Pertanian Lapangan ( PPL)*

Berdasarkan tabel 4.5 Pemantau dan evaluasi penyuluhan pertanian di Desa Batu Ampar yaitu menggunakan program pelaksanaan penyuluhan yang tepat sasaran, sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu terdapat program hasil penyuluhan, yang indikatornya tergantung banyak sedikitnya diskusi yang terjadi atau keaktifan petani dalam penyuluhan.

Dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dan pemantau yang merupakan salah satu strategi dari penyuluh pertanian lapangan dalam mewujudkan kelompok tani berwawasan yang dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan pertanian di Kecamatan Batu Ampar khususnya Desa Batu Timbau.. Karena pengevaluasian dan pemantau yang dilakukan dapat memberi perbaikan kelompok-kelompok tani yang terus berbenah. Serta hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan biasanya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan/penentu kebijakan dalam mengatasi permasalahan, dan tindakan penyesuaian/perbaikan atas pelaksanaan kegiatan.

### ***Peran Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai sebagai teknis***

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena suatu saat ia akan dimintai oleh petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

Suatu hal penting yang harus selalu diingat oleh penyuluh lapangan dalam memilih metode penyuluhan yang sesuai yaitu keterlibatan petani dalam proses belajar mengajarnya, dalam menyelenggarakan penyuluhan, penyuluh lapangan harus bertingkat laku wajar, tidak berlebihan dan jika mungkin kegiatan belajar mengajar dalam penyelenggaraan penyuluhan harus dilakukan melalui diskusi, praktek demonstrasi dan demonstrasi ulang yang dilakukan oleh petani serta

partisipasi aktif dari petani, sehingga petani akan belajar keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usahanya secara maksimal.

### ***Kendala-Kendala Yang Dihadapi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)***

Dalam mewujudkan kinerja yang berkualitas dapat dipengaruhi berbagai kendala, salah satunya yaitu kendala internal.

Dengan melihat kondisi yang riil dilapangan terlihat bahwa kendala internal penghambat kinerja PPL, yaitu masih kurangnya dukungan maksimal dari pemerintah daerah serta akses jalan yang sulit ditempuh untuk menuju kelokasi ditambah lagi masih sulitnya komunikasi dikarenakan jaringan komunikasi yang belum merata di setiap desa.

Kendala eksternal dilapangan yakni tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja PPL karena berpengaruh langsung terhadap semangat PPL dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan tersedianya fasilitas atau sarana dan prasaran yang cukup, maka pekerjaan menjadi lebih ringan serta hemat waktu dan tenaga untuk dikerjakan sehingga hasil yang didapatkan pun menjadi lebih maksimal sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat dengan mudah diwujudkan.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing telah memberikan pendidikan bersifat non formal seperti memberikan penyuluhan sesuai dengan informasi terbaru dari dinas-dinas terkait serta memberikan arahan mengenai perencanaan saat tanam dan membantu petani pengambilan keputusan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi petani.
2. Penyuluh sebagai pengevaluasi dan pemantauan telah melakukan kegiatan tersebut terhadap para petani, akan tetapi kegiatan tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan, karena penyuluh masih belum mampu menimbulkan kesan dan kesadaran petani untuk mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan yang terangkum dalam materi penyuluhan. Sementara itu dalam hal pemantauan sebenarnya sudah dilaksanakan, tetapi masih ada petani yang tidak tersentuh dengan hal itu sehingga belum mampu memberikan dampak yang positif bagi seluruh petani.
3. Penyuluh sebagai teknisi penyuluh memberikan pendidikan berupa teknis seperti demonstrasi yang memberikan cara-cara secara langsung dengan alat peraga yang dilakukan oleh penyuluh kepada petani. Selain itu penyuluh juga memberikan jasa konsultan yaitu membantu petani memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan secara optimal dikarenakan alat peraga

yang digunakan penyuluhan belum begitu lengkap. Kelengkapan sarana dan prasarana sangatlah diperlukan sehingga dapat memberikan penyuluhan yang berkualitas kepada para kelompok tani serta dapat membantu petani dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

4. Kendala-kendala internal penyuluh pertanian lapangan tidak adanya bantuan kendaraan operasional sehingga jarak menjadi halangan untuk kelapangan, akses jalan yang sulit ditempuh , masih adanya sebagian petani yang susah diberikan arahan .
5. Kendala-kendala eksternal penyuluh pertanian lapangan dalam melaksanakan tugas sehari-hari kami masih kurangnya dukungan sarana dan prasarana, lambatnya bantuan dari dinas terkait sehingga tidak tepat sasaran ketika bantuan datang, jangkauan telekomunikasi yang tidak ada disetiap desa. Serta kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi usaha tani.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran penulis terhadap PPL Kecamatan Batu Ampar di Desa Batu Timbau dalam melakukan peran PPL, yaitu :

1. Berkaitan tentang peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing diharapkan agar dalam proses penyelenggaraan penyuluhan yang dilakukan oleh PPL lebih di tingkatkan lagi dan pemerintah dapat memperhatikan kegiatan pertanian agar tercapainya kesejahteraan rakyat.
2. Dikarenakan Peran penyuluh sebagai pengevaluasi dan pemantau masih belum mampu memberikan kesadaran dari petani diharapkan penyuluh dapat lebih memotivasi atau memberikan dorongan untuk petani agar mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan yang terangkum dalam materi penyuluhan.
3. Berkaitan tentang peran penyuluh sebagai teknisi yang diberikan kurang memadai diharapkan pemerintah dapat memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani, agar PPL mudah dan lancar dalam pembinaan kepada kelompok tani.
4. Berhubungan dengan kendala-kendala internal yang dihadapi penulis mengharapkan pemerintah memberikan bantuan kendaraan operasional agar memudahkan petani menuju lapangan.
5. Dalam kaitannya dengan kendala-kendala eksternal diharapkan pemerintah memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana sehingga dalam memberikan bantuan dapat mencapai sasaran.

### **Daftar Pustaka**

- Gybson, Ivancevich, Donnelly. 2007. Organisasi. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Mali, Paul, 2002, Produktivitas dan Manusia Indonesia, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Moleong, J Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Michael Armstrong. 2003. *Strategi Human Resource Management: A Guide to Action*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen dan Motivasi*, Balai Pustaka, Jakarta
- Miles, Matthew B dan Huberman A. Michael. 2007 . *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen dan Motivasi*, Balai Pustaka, Jakarta
- Nasution, S, 2007. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padmowiharjo (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Reijntjes Coen, Haverkort Bertus dan Bayer Waters Ann, 2006. *Pertanian masa depan, Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sastraatmadja, Entang. 1993. *Penyuluh Pertanian: Falsafah, Masalah dan Strategi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Setiana, Lucie, 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siagan, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. *Produktivitas: Apa dan Bagaiman*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. PT. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suparyono dan setyono, A, 1993. *Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tangkilisan S, Nogi Hessel, 2007 . *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Van Den Ban. A. W, Hawkins H.S 2011. *Penyuluh Pertanian*. Yayasan Pengembangan Sinar Tani
- Veithzal Rivai, 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Rajawali pers

***Dokumen-dokumen :***

- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

***Sumber Internet :***

The Guardian. 2012. Peningkatan kesejahteraan petani. [Http://www.guardian.co.uk/global-development-professionals-network](http://www.guardian.co.uk/global-development-professionals-network).(diakses 27 November 2012).

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bercocok\\_tanam\\_padi](http://id.wikipedia.org/wiki/Bercocok_tanam_padi) (diakses 6 mei 2014)